

***STRATEGIES FOR STRENGTHENING ELEMENTARY SCHOOL'S
CHARACTER EDUCATION IN DIGITAL DISRUPTION ERA: A
SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW***

**STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH
DASAR PADA ERA DISRUPSI DIGITAL: TINJAUAN PUSTAKA
SISTEMATIS**

Bella Putri Zain¹, Hikmah Hafidza², Gustiyu Juita Harun³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, 25131, Padang, Indonesia
*Corresponding Author: bellaputrizain@unp.ac.id¹

Naskah diterima: November 2025; direvisi: Desember 2025; disetujui: Desember 2025

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of identifying appropriate strategies to improve character education for elementary school students. The research employed a systematic literature review approach. Data were collected from various sources, synthesized, and analyzed to draw comprehensive conclusions. The results indicate the critical importance of character education in the era of technological disruption, which must be nurtured from the elementary school level. Furthermore, this study examines the roles of teachers, parents, and the environment in achieving this goal. Several strategies for teachers to implement effective character education in the future are presented. These strategies include enhancing teachers' digital literacy through socialization and training, fostering collaboration with parents and communities, integrating character values into the learning process, and developing digital-based curricula. If all elements and stakeholders are optimally involved, the goal of realizing the 2045 Golden Generation is within reach. In conclusion, creating a digitally competent future generation is inseparable from character education rooted in the spirit of Pancasila.

Keywords: *character education, digital disruption, elementary school, strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan beberapa strategi yang sesuai untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan tinjauan pustaka sistematis. Data diperoleh dari berbagai sumber yang kemudian dikerucutkan dan diambil kesimpulannya. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter di era disrupsi teknologi ini yang harus dibina sejak di sekolah dasar. Kemudian, bagaimana peran guru, orang tua dan lingkungan dalam mewujudkan hal ini juga dikaji dalam penelitian ini. Selanjutnya, dipaparkan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru di sekolah agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif kedepannya. Strategi ini diantaranya adalah meningkatkan

literasi digital guru, melalui sosialisasi, pelatihan, menjalin kerja sama dengan orang tua, kerja sama dengan komunitas, mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran, membuat kurikulum berbasis digital kedepannya. Jika seluruh elemen dan pemangku kebijakan dapat dilibatkan dengan maksimal, maka tujuan mewujudkan generasi emas 2045 bukan hal mustahil untuk diraih. Kesimpulannya, bahwa untuk menciptakan generasi yang berkompentensi digital di masa depan tidaklah lepas dari pendidikan karakter yang berjiwa Pancasila.

Kata kunci: pendidikan karakter, disrupsi digital, sekolah dasar, strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar telah memegang kendali sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Sekolah dasar merupakan fondasi awal pembelajaran formal, dimana murid tidak hanya diajarkan mengenai pengetahuan akademik, namun nilai - nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter mereka (Syafuddin, 2025). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter yang di mulai dari sekolah dasar adalah sebuah bentuk usaha yang sistematis dalam membangun kepribadian siswa sejak usia dini yang berkaitan erat dengan aspek spiritual, verbal dan tabiat maupun etikanya sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yakni membangun generasi emas Indonesia 2045. Dengan kata lain, urgensi Pendidikan karakter semakin perlu ditekankan menimbang Pendidikan nasional yang masih membutuhkan banyak perubahan, termasuk peningkatan nilai karakter.

Di samping itu, dunia saat ini sedang disibukkan dengan perkembangan teknologi dan infomasi yang sangat *massive* melingkupi hampir seluruh aspek kehidupan atau disebut dengan *disrupsi* teknologi, yang mana tentu saja memberikan dampak kepada kehidupan termasuk perubahan karakter manusia. Dengan ini, jelas sudah bahwa Pendidikan karakter dengan disrupsi digital menjadi lebih kompleks yang berkesinambungan (Nugraha et al., 2023). Oleh karena itu, urgensi penguatan nilai karakter di kalangan peserta didik, terutama di bangku sekolah dasar menjadi hal krusial yang harus dipertimbangkan oleh guru di sekolah selaku pelaksana Pendidikan yang membutuhkan dukungan dari seluruh pihak yang terlibat.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh disrupsi digital ini telah memberikan efek yang beragam di segala aspek kehidupan terutama dalam dunia Pendidikan. Teknologi menawarkan segala kemudahan yang menjadikannya kebutuhan pokok yang bersifat adiktif bagi penggunanya (Zhang & Wang, 2024). Contohnya, AI dan segala bentuknya dapat membantu guru dalam mempersiapkan model dan media pembelajaran yang lebih beragam dan lebih menarik bagi peserta didik. Bagi siswa, dengan memanfaatkan teknologi seperti *Tik Tok*, *Youtube* dan segala bentuk AI dapat membantu untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan umum berkaitan dengan pembelajaran dan pemaknaannya (Erlita Ayu Nofridasari & Dian Hidayati, 2024). Namun, disamping itu segala kemudahan ini selalu dibarengi dengan efek lainnya seperti kecanduan dan kecenderungan untuk tidak lebih berusaha sesuai kemampuan karena merasa AI bisa menggantikan kecerdasan alaminya. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak tertarik untuk belajar sungguh-sungguh lagi. Selain itu intensitas penggunaan internet yang berlebihan juga telah menunjukkan terjadinya perubahan perilaku siswa menjadi lebih apatis, tidak kenal waktu, dan menghiraukan keadaan lingkungan sekitarnya (Akhwani & Wulansari, 2021) ; (Maisyaroh et al., 2021).

Hal tersebut dapat terjadi karena tidak terjalinnya komunikasi dengan orang lain maupun lingkungannya. Selain itu, banyaknya waktu yang dihabiskan berselancar di dunia maya yang menyita waktu membuat anak seolah tidak memiliki waktu lebih untuk belajar, berinteraksi dan berkomunikasi secara nyata. Jika kondisi ini terus berlanjut tanpa adanya

kontrol yang menjadi nilai ambang batas kenormalan pemanfaatan teknologi itu sendiri, maka bukan tidak mungkin karakter manusia akan ikut berubah ke arah yang salah juga. Hal ini seperti paradoks yang harusnya menjadi focus perhatian seluruh pihak saat ini, terutama penggunaannya adalah siswa sekolah dasar yang notabenehnya masih membutuhkan pendamping yang berfungsi sebagai pengontrol penggunaan teknologi digital dalam hal ini yaitu guru di sekolah dasar (Akib et al., 2022).

Mempertimbangkan karakter manusia Indonesia saat ini — dalam konteks ini merujuk kepada peserta didik di sekolah dasar — yang dapat dikatakan mulai tergerus perkembangan zaman, sehingga menjadikan penguatan Pendidikan karakter menjadi sebuah system yang tepat untuk dapat mengontrol nilai – nilai dan norma – norma yang telah menjadi pondasi hidup selama ini (Dewanto et al., 2023). Berdasarkan hal ini, peran guru menjadi lebih kompleks yang menuntutnya harus mampu mengintegrasikan nilai – nilai luhur ini ke dalam perkembangan Pendidikan berbasis digital. Untuk itu, dibutuhkan kecakapan guru yang mumpuni dalam mengolah pemanfaatan teknologi seefisien dan semaksimal mungkin namun tetap mempertahankan nilai – nilai karakter (Akib et al., 2022). Dengan kata lain, perkembangan teknologi tidak akan pernah mampu mengambil peran aktif guru dalam membina karakter peserta didik.

Pendidikan karakter melampaui aspek budaya berbudi luhur dan etis, lebih dari itu juga mencakup komponen teknologi digital sebagai aspek mendasar pembentukan karakter pada peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam bidang teknologi digital memainkan peran penting dalam menumbuhkan sikap dan perilaku positif peserta didik dalam ruang virtual. Melalui kerangka kerja ini, peserta didik dapat memperoleh wawasan tentang pemanfaatan teknologi yang bijaksana, terlibat dalam kolaborasi yang efektif, dan menggunakan sumber daya digital secara konstruktif. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan teknologi dan informasi telah meresap hingga ke pola interaksi sosial, cara belajar, dan tingkah laku peserta didik. Dengan ini, maka jelaslah pentingnya urgensi Pendidikan karakter di era digital bagi masa depan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguak strategi -strategi apa saja yang dapat digunakan oleh para guru di sekolah dasar dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik kedepannya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menemukan seberapa penting peran guru dalam membangun Pendidikan di era society 5.0 (M Syarif Sumantri., 2023). Selanjutnya, ada penelitian yang mengemukakan betapa pentingnya penanaman nilai karakter dalam dunia Pendidikan di era disrupsi abad 21 (Dewanto et al., 2023) ; (Afifah, 2024) ; (Firza Dea Fariska, Nadia Eka Sulistia, Agung, 2022). Lebih lanjut, ada penelitian (Sunandari et al., 2023) yang membahas tentang pengaruh digitalisasi terhadap perkembangan karakter peserta didik. Juga, ada beberapa penelitian yang memaparkan strategi – strategi apa yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan nilai – nilai karakter peserta didik, seperti (Sumaryati & Retnasari, 2021) ; (Nugraha et al., 2023) ; (Akib et al., 2022) ; (Maisyaroh et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian akan berfokus pada strategi yang dapat digunakan oleh guru sekolah dasar dalam upaya peningkatan pendidikan karakter di era disrupsi digital. Penelitian ini juga berupaya menawarkan desain pembelajaran untuk Pendidikan karakter yang sesuai untuk diimplementasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan hasil dari kajian – kajian yang relevan dengan lebih jelas dan terstruktur. Jenis pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa SLR dapat membantu dalam memberikan tinjauan yang lebih pasti dan komprehensif

terkait dengan topik penelitian ini. Selain itu, melalui penelitian ini dapat dipaparkan beberapa strategi yang dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan Pendidikan karakter di era digitalisasi Pendidikan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dapat diterjemahkan sebagai sebuah struktu dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa termasuk seluruh warga sekolah yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan perbuatan. Sederhananya, Pendidikan karakter adalah sebuah upaya sadar yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku, etika dan moral peserta didik di masa mendatang. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK). Hal ini menjadikan Pendidikan karakter sebagai wadah dari Pendidikan nasional yang bermaksud untuk membantu dalam menciptakan generasi emas 2045 yang berjiwa Pancasila dan berakhlak mulia yang akan membantunya dalam menghadapi persaingan global kedepannya.

Pada dasarnya, lingkungan telah memberi pengaruh yang kuat terhadap perkembangan karakter peserta didik (Prihatmojo & Badawi, 2020). Fakta ini sesuai dengan teori Bandura tentang perkembangan anak, dimana anak akan mencontoh perilaku sehari – hari yang berkembang di lingkungannya. Ini berarti, anak – anak adalah peniru ulung, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan tingkah lakunya menjadi baik. Tentu saja hal ini, membutuhkan dukungan dari seluruh pihak, terutama orang tua, guru dan masyarakat sekitarnya. Dari pendapat tersebut, maka karakter adalah sesuatu yang dapat dirubah agar tidak terjadi degradasi moral yang lebih parah karena perkembangan zaman. Sehingga, diperlukan penerapan Pendidikan karakter yang lebih mumpuni untuk mencegah bahaya degradasi moral tersebut.

Pada hakekatnya, pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar, memainkan peran yang krusial dalam membentuk generasi muda sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berketerampilan 4C seperti yang diharapkan. Berkaca ke negeri – negeri maju di dunia dimana mereka telah meningkatkan mutu sumber daya manusianya agar mampu menunjang perkembangan negerinya (Kurniawan, 2018). Sekolah dasar merupakan fondasi awal pembelajaran formal, dimana murid tidak hanya diajarkan mengenai pengetahuan akademik, namun nilai - nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter mereka (Syafuruddin, 2025). Dengan kata lain, pembelajaran bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan saja, namun lebih kompleks dalam hal interaksi guru dengan murid dalam menguatkan nilai – nilai karakter yang menjadi tujuan dari Pendidikan itu sendiri (Dartati, 2023). Dengan demikian, maka jelaslah peran Pendidikan karakter yang sangat krusial bagi Pendidikan kedepannya.

2. Disrupsi digital

Merujuk pada kata *disrupsi* itu sendiri yang dapat diartikan sebagai perubahan besar yang disebabkan oleh adanya perkembangan dan inovasi baru dalam bidang teknologi dan informasi serta diciptakannya kecerdasan buatan atau yang lebih dikenal dengan istilah AI (*Artificial Intelligence*) (M Syarif Sumantri., 2023). AI sendiri telah menghasilkan tidak hanya data siap olah namun juga data mentah sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Dinamika ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia mulai dari usia dini sampai dewasa yang tentu saja membawa pengaruh positif dan negative bagi kelangsungan hidup manusia kedepannya. Ibaratkan dua mata pisau, jika bijak

memanfaatkannya, maka akan memberikan dampak positif, namun jika lengah, maka akan menjadi boomerang yang siap menghancurkan.

Pada hakekatnya, era disrupsi digital ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti profeliferasi gawai, dunia maya dan AI. Semua ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik sekolah dasar saat ini, yang tentu saja membawa dampak yang signifikan baik positif maupun negative. Jika dilihat dari inovasi perkembangannya banyak menawarkan kemudahan dalam kehidupan, seperti halnya informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dengan mudah diakses, perkembangan pada kreativitas dan inovasi serta kompetensi digital yang mumpuni (Purwasih, 2023). Selanjutnya, akses terhadap pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga semakin mudah dijangkau oleh guru untuk dapat diadaptasi dan diadopsi sesuai kebutuhannya dan siswanya. Lebih jauh, dengan adanya digitalisasi dalam dunia Pendidikan, juga membantu dalam mendalami potensi transformatif dalam dunia Pendidikan, termasuk Pendidikan karakter meskipun harus dibarengi dengan keterbatasan sarana-prasarana maupun tantangan lainnya.

Disrupsi digital menghadirkan tantangan tersendiri dalam Pendidikan karakter yang ditandai dengan adanya perubahan pada kesadaran terhadap privasi dan keamanan digital, potensi krisis moral dan etika, dan kesenjangan nilai (Ruchiyat et al., 2024). Selain itu, lingkungan digital juga telah mengubah karakter manusia menjadi lebih individualis dan kurang bersosialisasi dalam interaksi sosial tatap muka. Pada anak – anak, gangguan yang sering muncul adalah berkurangnya tingkat konsentrasi dan abai terhadap sekitarnya. Dengan kata lain, di era disrupsi digital ini, anak -anak lebih cenderung menghabiskan waktu dalam dunia maya yang lambat laun mempengaruhi pola perilaku mereka dan merubah karakternya.

3. Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter

Banyak studi literatur telah menunjukkan bahwa urgensi terhadap peningkatan Pendidikan karakter bagi peserta didik sekolah dasar di era digital untuk melestarikan budaya Indonesia secara positif (Firza Dea Fariska, Nadia Eka Sulistia, Agung, 2022) ; (Dewanto et al., 2023). Sejalan dengan itu, perkembangan teknologi dan informasi telah meresap ke dalam pola interaksi sosial, budaya, dan akhlak generasi penerus yang menambah pentingnya nilai karakter untuk diintegrasikan dengan lebih maksimal. Dalam menghadapi tantangan – tantangan yang ada tersebut, maka dibutuhkan strategi – strategi yang mumpuni untuk meminimalisirnya.

Secara umum, implementasi strategi digital dalam peningkatan nilai karakter di sekolah dasar berfokus pada integrasi nilai- nilai fundamental dengan menggunakan pendekatan yang lebih modern. Studi menunjukkan bahwa Pendidikan karakter di sekolah dasar telah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak usia dini, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital (Zidan & Zakky, 2024). Hal ini didukung dengan integrasi alat – alat digital dalam Pendidikan nilai untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik di sekolah dasar agar lebih focus pada Pendidikan karakter berbasis digital, pengembangan karakter, pembelajaran partisipasi aktif dan kearifan lokal.

Sebelum melaksanakan Pendidikan karakter di sekolah dasar, tentu ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Hal utama yang menjadi kunci adalah kesiapan guru. Guru dituntut untuk selangkah lebih maju dari peserta didik dalam dunia digital sebagai sumber daya manusia utamanya (Muali et al., 2021). Dengan ini, maka menjadi keharusan bagi guru untuk

memiliki keterampilan literasi digital yang baik agar dapat merancang program Pendidikan karakter berbasis digital. Selanjutnya, juga harus tersedianya sumber daya pendukung seperti alat – alat digital seperti projector, LCD, dan jaringan internet agar proses pembelajaran berbasis digital dapat dilaksanakan dengan semestinya (Akhwani & Wulansari, 2021).

Di masa depan, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk mempertahankan identitas nasional. Perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola interaksi manusia, hendaknya dapat disesuaikan dengan Pendidikan yang bersifat adaptif. Fokus pendidikan karakter di sekolah dasar menuntut peserta didik mampu mempertahankan nilai – nilai karakter nasional yang tergambar dalam “8 Dimensi Profil Lulusan”. Dimensi – dimensi lulusan ini bertujuan agar dapat mencetak generasi manusia yang siap bersaing, maju, dan memiliki keterampilan digital yang akan mendukung kariernya di masa depan (Nastiti & Abdu, 2020). Hal ini telah menginterpretasikan kesadaran tentang pentingnya melestarikan budaya luhur bagi generasi penerus sejak dini.

Menurut Heri Cahyono dalam (M Syarif Sumantri., 2023), terdapat beberapa elemen penting dalam meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik, diantaranya *moral knowing*, *moral modelling*, *moral feeling and loving*, *moral acting*, *metode tradisional*, *hukuman*, dan *metode pembiasaan (habitiasi)*. *Moral knowing* adalah metode pemberian pemahaman nilai – nilai baik kepada peserta didik. *Moral modelling* adalah sebuah bentuk keteladanan yang dilakukan dengan memberikan contoh nyata dari guru sebagai *model* agar tercapai tujuan Pendidikan. Selanjutnya, *moral feeling and loving* yang terbentuk dari pola pikir yang memiliki nilai kebaikan di dalamnya yang akan memberikan manfaat yang baik pula. Jika nilai ini bisa diterapkan secara maksimal, maka bukan tidak mungkin bahwa peserta didik akan dengan senang hati melakukan hal -hal baik sesuai norma yang berlaku. Yang keempat, *moral acting* yang berarti peserta mampu menerapkan nilai – nilai baik yang telah diperolehnya sehingga akan menjadi tauladan dalam membentuk karakternya. Yang kelima menggunakan metode tradisional dimana nasehat menjadi poin utamanya. Nasehat diberikan agar peserta didik mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Yang keenam adalah pemberian hukuman (*punishment*) yang “terpaksa” diberikan kepada peserta didik agar memberikan efek jera dan mereka menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya lagi. Yang terakhir yakni membangun kebiasaan baik yang terbentuk dari pola pikir yang baik dan tindakan yang baik pula secara berkesinambungan (terus – menerus) sehingga menjadi kebiasaan baik kedepannya.

Secara garis besar, (Sukarno, 2020) mengemukakan 5 pilar utama pendidikan karakter yang harus dikuasai oleh peserta didik



rangka menyongsong masa depan berbasis digital seperti yang tergambar di bawah ini.

Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa di era 5.0, ada lima nilai karakter yang harus ada dalam jiwa setiap individu. Oleh karena itu, nilai – nilai ini harus mulai diterapkan dalam proses Pendidikan karakter di sekolah dasar, maupun terintegrasi dalam pembelajaran tematik berbasis digital lainnya. Jika kelima elemen ini berhasil diterapkan sejak dini, maka akan tumbuh keselarasan dan keharmonisan hidup serta melahirkan manusia Indonesia yang berwawasan luas, berkompentensi digital dan bertanggung jawab dengan tetap menerapkan nilai – nilai luhur Pancasila (M Syarif Sumantri., 2023). Hal ini juga telah dikemukakan oleh (Sukarno, 2020) tentang lima model Pendidikan karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik.

Berbagai strategi telah diperhitungkan dalam mengintegrasikan teknologi dalam penguatan Pendidikan karakter bagi peserta didik sedini mungkin, yang dimulai dari sekolah dasar. Strategi -strategi ini melingkupi pendekatan yang membutuhkan keterlibatan aktif dari guru, peserta didik, kepada sekolah, orang tua, serta lingkungannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan literasi digital yang berhubungan erat dengan pengetahuan tematik. Guru dapat menggunakan media digital sebagai kegiatan pembuka atau apersepsi yang menonjolkan nilai – nilai karakter yang akan terintegrasi dalam pembelajaran. Literasi berbasis integrasi digital ini dianggap bersifat krusial karena dapat memperkuat karkater peserta didik sekolah dasar.

Selain itu, ada studi yang menunjukkan bahwa melalui literasi digital berbasis karakter dapat meningkatkan nilai karakter peserta didik. Ini berarti, dengan memanfaatkan strategi yang memanfaatkan digitalisasi secara tepat dapat memberikan hasil yang lebih efisien dan efektif bagi perkembangan karakter peserta didik (Akhwani & Wulansari, 2021). Disrupsi teknologi meskipun terkesan menantang, namun sebenarnya dapat menjadi instrument inovatif dengan potensi transformatif dalam dunia Pendidikan. Efektivitasnya dapat dilihat dari seberapa efisien pemanfaatan kemajuan teknologi itu diimplementasikan agar dapat memperkuat nilai – nilai Pendidikan karakter, bukan malah menggantikannya.

Lebih lanjut, (Akhwani & Wulansari, 2021) menambahkan bahwa melalui sosialisasi maupun pelatihan – pelatihan tertentu, guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam literasi digital. Selain itu, sosialisasi ini juga dapat diberikan kepada peserta didik secara berkesinambungan mengenai etika dasar yang harus dipahami dalam menggunakan internet secara aman dan efisien (Feby Nabila Nuari & Maria Ulfah, 2025). Agar hal ini dapat berjalan lancar, alangkah lebih baiknya dilibatkan juga ornag tua dalam prosesnya. Selanjutnya, perkembangan teknologi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam Pendidikan karakter dalam rangka pemanfaatan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar Pendidikan karakter yang disiapkan untuk menghadapi dinamika karakter di era disrupsi digital, seperti kejahatan

cyber. Pendapat ini didukung banyak literatur yang telah menunjukkan bahwa pendekatan dengan mengintegrasikan teknologi digital pada Pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan etika-moral peserta didik. Dengan kata lain, digitalisasi dunia Pendidikan telah memainkan peran penting dalam memperkuat nilai karakter dengan perubahan signifikan yang dibawa oleh perkembangan ini (Zhang & Wang, 2024) ; (Zidan & Zakky, 2024) ;(Nugraha et al., 2023).

Lebih lanjut, ada sebuah strategi lain yang diklaim bermanfaat oleh (Akhwani & Wulansari, 2021) dalam Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, contoh nyata dari guru, budaya sekolah, pemanfaatan teknologi digital dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan *framework-based approach* dimana pendekatan ini memiliki tiga bingkai yakni pengintegrasian pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Pada fase pertama yakni ketika berada di lingkungan sekolah, yang mana fase ini berada pada saat proses pembelajaran literasi digital yang bertujuan untuk memastikan seluruh warga sekolah memiliki kecakapan digital di kesehariannya. Selanjutnya, di fase kedua adalah tertanam di lingkungan sekolah dengan cara melakukan monitoring penggunaan alat digital, melakukan kontrol bersama orang tua serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersifat ramah teknologi. Yang terakhir yakni pemantauan luar sekolah. Hal ini membutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua agar tercapai tujuannya, yakni mengontrol penggunaan alat – alat digital seperti gawai yang tidak bisa digunakan bebas sewaktu di sekolah.

Sekolah pada dasarnya adalah tiang yang menyangga agar proses pembelajaran berjalan lancar, termasuk pembelajaran pendidikan karakter. Sekolah harus aktif dalam menyediakan *website* atau platform belajar digital dengan meningkatkan daya gunanya yang tidak hanya berfokus pada kemudahan yang ditawarkan, namun lebih kompleks lagi, yakni bagaimana memanfaatkannya secara lebih efisien (Ruchiyat et al., 2024). Seperti halnya dengan memanfaatkan IFP yang telah didistribusikan ke masing – masing sekolah serta beberapa perangkat digital lainnya yang bisa digunakan bersama dengan peserta didik dalam pembelajaran *Coding dan Kecerdasan Artificial*. Hal ini telah memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih mampu mengeksplor dirinya, berfikir kritis, dan bijaksana dalam mengelola kemajuan yang ditawarkan. Dengan ini, sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai wadah bagi seluruh warga sekolah untuk lebih mengembangkan karakter dan keterampilannya secara beriringan.

Nugraha et al (2023) juga telah merangkum beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah dalam menanamkan nilai karakter berbasis teknologi kepada peserta didik. Mengutip dari (Tabroni et al., 2021), yang mengemukakan bahwa dengan menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga atau komunitas dapat membantu dalam meningkatkan usaha Pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan sesuai dengan budaya setempat. Sehingga hal ini dapat membantu terwujudnya nilai karakter dengan lebih maksimal. Selanjutnya ada strategi dari (Hadna Suryantari, 2022) yang menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai – nilai karakter ke dalam materi pembelajaran dapat memperkuat wawasan peserta didik terhadap pendidikan karakter yang diberikan karena dikaitkan dengan kehidupan sehari – harinya.

Peningkatan nilai – nilai karakter juga dapat diterapkan dengan cara menyediakan media belajar yang atraktif dengan mengedap aspek moral keseharian agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Samosir et al., 2023). Sejalan dengan itu, pembelajaran juga akan terasa lebih hidup dan tidak monoton. Kemudian, (Dewanto et al., 2023) menambahkan bahwa melalui budaya setempat juga dapat memperkuat nilai nilai karakter bagi peserta didik sekolah dasar dengan tujuan agar nilai – nilai ini lebih mampu diterapkan di realita kesehariannya. Faktor – factor inilah yang menjadikan kenapa pendidikan karakter

menjadi sangat urgen di sekolah dasar karena peserta didik yang masih anak – anak adalah orang paling mudah untuk menerima informasi, namun masih belum mampu mengolahnya dengan baik. Tidak semua anak mengetahui aturan – aturan yang ada terkait penggunaan media digital dalam kehidupan secara bijak. Oleh karena itu, di saat inilah peran guru dan orang tua sebagai monitor bagi anak – anaknya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses digitalisasi telah menimbulkan tantangan dan hambatan tersendiri dalam upaya peningkatan pendidikan karakter. Hal utama yang menjadi fokus adalah pentingnya manajemen pendidikan di era digital untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Ini berarti jika manajemen tidak efektif, maka hal ini tentu saja akan menjadi tantangan tersendiri. Salah satu cara untuk meminimalisir hal ini adalah dengan mengadaptasi kurikulum serta sosialisasi pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru, orang tua dan masyarakat sekitar.

Keberhasilan integrasi nilai – nilai karakter berbasis teknologi di sekolah dasar ini sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila yang berbudi luhur (Erlita Ayu Nofridasari & Dian Hidayati, 2024). Meskipun melalui upaya ini ada peningkatan, namun kecenderungan peserta didik masih asik dengan dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan belum maksimal. Untuk itu, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada bagaimana pemanfaatan teknologi digital di sekolah dapat diselaraskan dengan penilaian karakter yang melibatkan seluruh *stakeholder* dalam proses pelaksanaannya.

Selanjutnya, kebijakan yang diambil terkait dengan Pendidikan karakter hendaknya mampu mendukung pengembangan kurikulum yang mengimplementasikan nilai – nilai akhlak mulia secara efektif dan maksimal di tengah kemajuan teknologi. Kurikulum harus mampu mengatasi hambatan seperti degradasi moral, individualisme, serta kurangnya interaksi sosial secara nyata yang tergantikan oleh dunia maya. Di samping itu, pelatihan juga hendaknya diberikan kepada guru yang komprehensif. Guru harus memiliki kompetensi pedagogis yang sangat dibutuhkan untuk mengajarkan dan memperkuat nilai – nilai karakter di sekolah dasar di tengah lingkungan digital. Hal ini bertujuan agar dapat mengidentifikasi dan menanggulangi isu – isu privasi dan keamanan digital. Kebijakan – kebijakan yang diambil ini akan memainkan peran penting dalam mendukung implementasi Pendidikan karakter yang efektif dengan membiasakan penerapan nilai etika, moral dan sosial peserta didik. Pemerintah selaku pengambil kebijakan harus menjadikan hal ini sebagai pertimbangan agar tercapai visi generasi emas Indonesia 2045.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus siap dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang berbasis teknologi digital. Peserta didik harus mampu bersikap kritis dalam memecahkan masalah dan memperoleh pemahaman lebih dalam dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada (Ruchiyat et al., 2024). Di samping itu, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar digital yang lebih kontekstual serta berkarakter kepada peserta didiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas sudah bahwa pendidikan karakter di era disrupsi digital adalah sebuah kewajiban yang kompleks. Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya sebuah bagian dari Pendidikan, namun lebih dari itu ia adalah sebuah pondasi yang bersifat fundamental yang didukung oleh landasan filosofis dan kebijakan serta aturan dengan tujuan dapat menjadikan generasi selanjutnya berjiwa Pancasila yang maju sesuai perkembangan zaman. Tentu saja, hasilnya tidak hanya tergantung pada efisiensi adopsi teknologi, namun lebih penting adalah integrasi holistik

antara inovasi digital dengan nilai – nilai esensial karakter yang diterapkan secara bijaksana. Perkara ini dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi yang telah dipaparkan di atas. Lebih dari itu, didukung oleh peraturan ataupun kebijakan yang mampu berperan aktif dari seluruh *stakeholder* yang terlibat. Dengan demikian, maka diharapkan nilai karakter tidak hanya masuk menjadi *hidden curriculum* namun menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kultur lingkungan sekolah dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi generasi selanjutnya yang berkompentensi digital dengan tetap bermoral Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada rekan – rekan sejawat yang telah memberikan dukungan, kritik, dan saran yang berharga dalam penulisan artikel penelitian ini. Selanjutnya, tidak lupa kepada keluarga yang selalu mendukung penulis dalam penyelesaian penelitian ini. Tanpa dukungan yang diberikan, tidak mungkin penulis bisa sampai ke tahap ini. Penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan sedemikian rupa dan memberikan sedikit pencerahan dan manfaat kepada yang membutuhkan, terutama guru sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2024). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA USIA REMAJA DI ERA DIGITAL. *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 5(1), 1–11.
- Akhwani, T. D., & Wulansari. (2021). Pendekatan Pendidikan Karakter Berbasis Digital. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 191–200.
- Akib, T., Arriah, F., & Dharma, S. (2022). PENGARUH KECAKAPAN LITERASI DIGITAL GURU TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Tasrif Akib, Fathrul Arriah, Surya Dharma. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5, 17–24. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Dartati, R. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar : Studi Kasus Tentang Metode Pengajaran Efektif. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4(3), 54–61. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i3.943>
- Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 343. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307>
- Erlita Ayu Nofridasari, & Dian Hidayati. (2024). Transformasi Digital Dan Penguatan Karakter Pancasila Di Sekolah Dasar: Strategi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 30–36. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.38890>
- Feby Nabila Nuari, & Maria Ulfah. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 10 Jakarta. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.55623/au.v6i1.417>
- Firza Dea Fariska, Nadia Eka Sulistia, Agung, A. S. (2022). Implanting Character Education in Elementary School Students in the Digital Age. *EduCurio Journal*, 2(2), 108–117. <https://qjurnal.my.id/index.php/educurio%0APenanaman>
- Hadna Suryantari. (2022). Exploring Character of Pancasila Students in the English Textbook for the Tenth Grade Senior High School Students. *Journal of English Language Learning*, 6(2), 229–243. <https://doi.org/10.31949/jell.v6i2.3772>
- Kurniawan, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- M Syarif Sumantri., Y. U. H. I. M. A. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001.
- Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Prestiadi, D., Yulaidi, E. M., Adha, M. A., Saputra, B. R., & Ariyanti, N. S. (2021). Strategi Pembinaan Peserta Didik Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan*

- Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p171>
- Muali, C., Rofiki, M., Baharun, H., Zamroni, Z., & Sholeh, L. (2021). The Role of Sufistic-Based Kiai Leadership in Developing the Character of Santri in the Pesantren. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1705–1714. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1012>
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Nugraha, M. A., AN, D. A., Qolbi, S. K., & S, W. Q. (2023). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 150–165. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Purwasih, Y. (2023). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital*. 1(2), 161–171.
- Ruchiyat, M. G., Kurniawan, M., Triyaningsih, T., Marwan, M., & Prihatmojo, A. (2024). Strategi Meningkatkan Karakter Anak Melalui Teknologi Digital: Studi Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 37–47. <http://dx.doi.org/10.52060/pti.v5i1.1844>
- Samosir, E. D. B., Agung, A. A. G., & Suartama, I. K. (2023). Interactive Learning Media Based on Character Education in Indonesian Subjects for Grade 1 Elementary Schools. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.57720>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0 Character Education Strengthening in Era of Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi Umby*, 32–37.
- Sumaryati, S., & Retnasari, L. (2021). Inovasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Satuan Pendidikan Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 497–507. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i3.40759>
- Sunandari, S., Sari, A. N. A., Mustainah, S., Viftar, M., & ... (2023). Pendidikan Pancasila Berbasis Teknologi Digital Sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Journal on ...*, 05(04), 11644–11648. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2115%0Ahttp://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2115/1753>
- Syafruddin. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 23(2), 135–144.
- Tabroni, I., Mulyani, I., & Purnama Sari, R. (2021). The Importance of Islamic Education for Early Childhood in the Digital Age. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 2(2), 72–75. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v2i2.23>
- Zhang, M., & Wang, J. (2024). *Research and Practice of Moral Education for Primary School Students in the Context of Digital Education*. 2(1), 2024. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10903338>
- Zidan, M., & Zakky, A. (2024). *Pentingnya penanaman karakter di era digital*. 2, 406–410.